



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Anak adalah rahmat dari sisi tuhan yang kehadirannya menjadi sangat berarti dalam sebuah generasi. Anak selain menjadi bagian keluarga dalam masyarakat, anak juga memegang peran penting dalam pembangunan suatu negara. Anak akan menjadi penerus dan penggagas bagi suatu bangsa. Menurut Horward Dubowiz dalam Arifin (2019) anak terlantar adalah suatu bentuk terhadap perawatan anak sebagai menimbulkan resiko bagi anak. Orang Tua sebagai pemberi perawatan (*caregiver parents*) melalaikan tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan anak. Pengabaian terhadap anak tersebut tidak semata-mata disebabkan karena kemiskinan orang tua, tetapi faktor-faktor lain seperti perceraian orangtua, atau karena kesibukan orangtua dalam mengajar karier.

Pada pernyataan diatas menurut Hurlock dalam Haerunisa, D., Taftazani, B. M., & Apsari, N. C (2015) bahwa pemenuhan kebutuhan anak harus diperhatikan agar anak merasa senang dan bahagia jika kebutuhannya dipenuhi dengan baik. Konsep pemenuhan kebutuhan anak merupakan konsep yang mengedepankan tentang kebutuhan anak yang harus dipenuhi agar tumbuh kembang anak secara optimal. Ada tiga kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar anak mengalami proses tumbuh kembang anak secara optimal, yaitu (1) kebutuhan fisik, (2) kebutuhan emosi, (3) kebutuhan stimulus.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi anak, namun tidak semua orang tua mampu memenuhinya dikarenakan beberapa faktor seperti orang tua

yang telah meninggal (yatim piatu), salah satu orang tuanya meninggal (anak yatim atau anak piatu), faktor kemiskinan atau penghasilan orang tua yang tidak mencukupi, faktor kesengajaan orang tua untuk menelantarkan anaknya, ataupun karena faktor perilaku orang tua dan lingkungan sekitar anak yang tidak peduli terhadap keberadaan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Kesengajaan orang tua atau keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak-anak dengan tidak memberikan hak dasar anak sebagai kebutuhan anak merupakan bentuk tidak adanya tanggung jawab orang tua kepada anak. Akibat tidak terpenuhi kebutuhan dasar anak sehingga anak mengalami keterlantaran.

Menurut Kementerian Sosial (Kemensos) dalam [katadata.co.id](http://katadata.co.id), mencatat jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 anak pada 2020. Sedangkan Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2018 daerah Jawa Barat memiliki total 135,787 jiwa tercatat dalam kategori anak terlantar. Dari data diatas juga terdapat kategori anak terlantar di Kabupaten Bandung sebanyak 7,625 jiwa sedangkan di Kota Bandung sebanyak 2,800 jiwa tercatat masuk dalam kategori anak terlantar, melihat hal ini dilakukan upaya melalui sebuah tempat dimana terjadinya upaya pemenuhan kebutuhan anak yaitu melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau Panti Asuhan Sosial Anak. Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung merupakan suatu lembaga pelayanan kesejahteraan sosial di bawah naungan Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung dengan tujuan untuk menyantuni dan memberikan pengasuhan pengganti

sementara terhadap anak dari keluarga yang tidak mampu, terlantar dan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu.

Melihat dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik, sehingga perlu adanya pengalihan peran dari orang tua kepada orang lain atau lembaga sosial, seperti orang tua asuh atau Panti Sosial Asuhan Anak. Menurut data profil anak Indonesia tahun 2020 dalam Tanzila (2021) yang diterbitkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyatakan bahwa pada tahun 2020 sebanyak (4,67%) anak tidak tinggal dengan kedua orangtuanya.

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial. Dalam Triastuti (2012) peranan panti asuhan memberikan pelayanan kuratif dan *rehabilitatif* berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupa bekal ketrampilan sosial dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal, pelayanan pemeliharaan yaitu penyantunan sosial yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan dan bimbingan fisik dan mental berupa olahraga dan kajian agama islam.

Perbedaan lingkungan asuhan antara kedua orang tua dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak juga membawa perbedaan dalam keterampilan sosial

anak seperti yang diungkapkan oleh Noorizki,R.D., Sa'id M, (2020) bahwa anak-anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan, terdapat karakteristik kebutuhan psikologis yaitu kepribadian inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, dan penuh dengan ketakutan serta kecemasan. Menurut Cook, Gresham, Barreras, Thornton, dan Crew (2008) menggambarkan keterampilan sosial sebagai perilaku yang dipelajari yang melibatkan interaksi dengan orang lain yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara kompeten pada tugas sosial. Keterampilan sosial melibatkan perilaku belajar tertentu, terdiri dari perilaku inisiasi dan respon, dan melibatkan interaksi dengan orang lain. Keterampilan ini juga diperkuat secara sosial dan menunjukkan keterampilan yang spesifik konteks.

Menurut Rosari dalam Sugianto, M (2020) anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki keterampilan sosial dan *coping* yang rendah, cenderung kesepian, kurang percaya diri, mudah mempersepsikan adanya penolakan sosial, dan cenderung mengalami kesulitan dalam hubungan pertemanan jangka panjang. Tentu saja penelitian tersebut tidak dapat dijadikan satu pemikiran paten karena pada hakikatnya anak harus dipandang sebagai suatu individu yang unik sesuai dengan apa yang menjadi prinsip pekerjaan sosial. Pekerja sosial bekerja sebagai *primary system* dalam penanganan keberfungsian sosial anak di Panti Asuhan Sosial Anak, hal ini semakin mendorong peneliti untuk tertarik untuk meneliti keterampilan sosial anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

Menurut Cook, Gresham, Barreras, Thornton, dan Crew (2008) menggambarkan keterampilan sosial sebagai perilaku yang dipelajari yang

melibatkan interaksi dengan orang lain yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara kompeten pada tugas sosial. Keterampilan sosial melibatkan perilaku belajar tertentu, terdiri dari perilaku inisiasi dan respon, dan melibatkan interaksi dengan orang lain. Keterampilan ini juga diperkuat secara sosial dan menunjukkan keterampilan yang spesifik konteks. Adapun lima aspek keterampilan sosial menurut Gimpel dan Marrell dalam Febrian, (2019), yaitu: Hubungan dengan teman sebaya (*Peer Relation*), Manajemen Diri (*Self-Management*), Kemampuan Akademis (*Academic*), Kepatuhan (*Compliance*), Kemampuan asertif (*Assertion*).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan wawancara dan peninjauan di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah menyatakan bagaimana keterkaitan keterampilan sosial anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah dengan lima aspek keterampilan sosial. Dari hasil yang didapatkan setelah melakukan wawancara terdapat keterkaitan masalah keterampilan sosial anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah dengan lima aspek keterampilan sosial antara lain:

1. Hubungan dengan teman sebaya salah satu kasus yang pernah terjadi di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah masih sering terjadinya pelabrakan sesama anak panti karena hal sepele hampir rata rata terjadi pada anak sekolah SMP.
2. Manajemen diri anak yang terjadi di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah masih kurangnya kontrol emosi anak dalam menghadapi masalah atau kejadian yang sepele. Sehingga sering terjadi adu mulut.

3. Kemampuan Akademis, pada saat jam belajar rutin terdapat anak yang terlihat tidak antusias dalam belajar maupun mengerjakan tugas sekolah.
4. Kepatuhan, masih ada beberapa anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah kurang menaati aturan bahkan sampai melawan ke pengasuhnya dan kebanyakan terjadi pada anak SD-SMP.
5. Asertif, pada situasi ketika harus melakukan kerja bakti yang mana semua anak harus melakukan kerja sama atau gotong royong dalam membersihkan lingkungan asrama ada beberapa anak yang acuh sehingga hanya menyisakan anak yang peduli dengan lingkungan. Perilaku seperti ini yang kadang membuat pekerjaan jadi lambat dan bisa menjadi konflik karena anak yang mengerjakan pekerjaannya merasa capek sendiri.

Berdasarkan pengungkapan masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Keterampilan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung” dimana anak menjadi salah satu praktik pekerjaan sosial, dan melihat betapa mendasarnya pekerja sosial peduli dan mengupayakan keadaan yang lebih baik bagi setiap anak. Peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan penelitian berada di Panti Asuhan Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

Peneliti berharap penelitian ini dapat membawa kebermanfaatn yang memuat informasi dan terkait pentingnya keterampilan sosial anak. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran berbagai pihak untuk memberikan perhatian lebih kepada keterampilan sosial anak yang tinggal di Panti Sosial Asuhan Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana keterampilan sosial anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung?”. Selanjutnya rumusan masalah ini dijabarkan pada sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*) yang dimiliki anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung?
3. Bagaimana manajemen diri (*management*) yang dimiliki anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung?
4. Bagaimana kemampuan akademis (*academic*) yang dimiliki anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung?
5. Bagaimana kepatuhan (*compliance*) yang dimiliki oleh anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung?
6. Bagaimana kemampuan asertif (*assertion*) yang dimiliki oleh anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung?



### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang keterampilan sosial anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Karakteristik responden
2. Hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*) yang dimiliki anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.
3. Management diri (*management*) yang dimiliki anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung
4. Kemampuan akademis (*academic*) yang dimiliki anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung
5. Kepatuhan (*compliance*) yang dimiliki oleh anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung
6. Kemampuan asertif (*assertion*) yang dimiliki oleh anak di Panti Asuhan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara dapat memberikan sumbangsih untuk memperkaya pengetahuan dalam ranah pekerjaan sosial khususnya dalam bidang keterampilan sosial anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam:

1. Memberikan referensi dalam pemecahan masalah yang dihadapi responden khususnya terhadap Keterampilan Sosial di Panti Asuhan Sosial Kuncup Harapan Muhammadiyah Sukajadi Kota Bandung.
2. Memberikan pertimbangan bagi pihak berwenang membuat kebijakan (*stakeholders*) dalam menyusun kebijakan atau program bagi anak khususnya anak yang tinggal di Panti Asuhan Sosial untuk kebaikan kemajuan kondisi anak.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, memuat : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.
- BAB II KAJIAN LITERATUR, memuat : Penelitian Terdahulu, Kajian yang Relevan dengan Penelitian, dan Kerangka Pemikiran
- BAB III METODE PENELITIAN, memuat : Desain Penelitian, Sumber Data, Definisi Operasional, Populasi dan Sampel, Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Jadwal Penelitian dan Langkah – langkah Penelitian
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.
- BAB V USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, metode dan teknik, langkah – langkah dan waktu kegiatan, rencana anggaran biaya, sistem evaluasi, analisis kelayakan serta indikator keberhasilan
- BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian

